

**PEMIKIRAN KEISLAMAN HMI
(Studi Naskah-naskah Doktrin Perjuangan HMI)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

**Wahyu Minarno
NIM. 04511669**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA, DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Wahyu Minarno

Lamp. : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wahyu Minarno

NIM : 04511669

Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat

Judul Skripsi : PEMIKIRAN KEISLAMAN HMI (Studi naskah-naskah
Doktrin Perjuangan HMI)

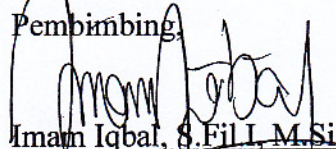
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Aqidah dan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2012

Pembimbing,


Imam Iqbal, S.Fil.L.M.Si

NIP. 197806292008011003



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/524/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: Pemikiran Keislaman HMI (Studi Naskah-naskah Doktrin Perjuangan HMI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wahyu Minarno
NIM : 04511669

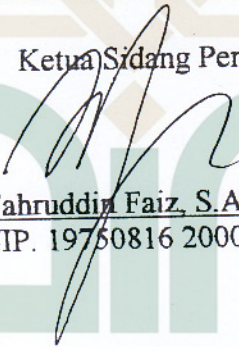
Telah dimunaqosyahkan pada: Selasa, tanggal 31 Januari 2012

Dengan nilai: 90 (A-)

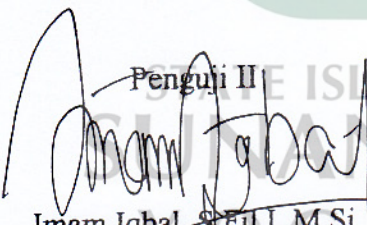
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

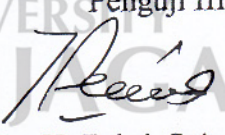
Ketua Sidang Penguji I


Fahrudin Faiz, S.Ag. M.Ag
NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji II

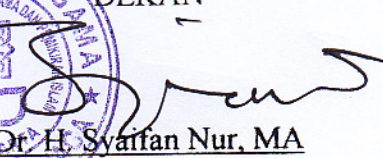

Imam Iqbal, S.Pd.I, M.Si
NIP. 19780629 200801 1 003

Penguji III


Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag
NIP. 19700711 200112 1 001

Yogyakarta, 31 Januari 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Wahyu Minarno
NIM : 04511669
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Dusun Karang IX, RT.38/RW. 18, Kelurahan Brosot,
Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah
Istimewa Yogyakarta, 55661
Telp./Hp. : 082133730111 atau 087838350899
Judul Skripsi : Pemikiran Keislaman HMI (Studi Naskah-naskah Doktrin
Perjuangan HMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal dilaksanakannya munaqosyah.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2012

Saya yang menyatakan,


METERAI
PAPEI
PALEH HEMAHADIP RANSEA
TOL
48174AAE864207330
ENHAKIRU RUPIAH
6000 DJP

(Wahyu Minarno)

MOTTO

***“Adalah lebih baik kau menyalakan sebuah lilin
betapapun kecilnya, daripada engkau berlarut-larut
dalam kegelapan”¹***

***“Hanya api yang bisa menyalakan kayu, hanya kayu
yang menyala yang bisa menyalakan kayu-kayu
yang lain. Hanya yang haq yang bisa meyakinkan
hati, hanya hati yang yakin yang bisa meyakinkan
hati-hati yang lain”²***

***“Dengan demikian tugas hidup manusia menjadi
sangat sederhana, yaitu beriman, berilmu dan
beramal”³***

***“Hidup adalah ikhlas dalam berfikir dan bertindak,
itulah aktualisasi tauhid”⁴***

¹ Kong Fu Tsu

² H. Isa Anshari

³ Nurcholis Madjid

⁴ Wahyu Minarno

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Skripsi ini Penulis Persembahkan
Untuk Ibunda Tercinta, Almarhumah Parjiati
Yang Telah Mengandung, Merawat, Membesarkan,
dan Membimbing Penulis Dengan Penuh Ikhlas Tanpa Batas
Bahwa Allah SWT Tidak Pernah Mengingkari Janji-Nya*

*Juga Kepada Para Guru Sejati Penulis
Yang Dengan Setia Membimbing
Setiap Langkah Intelektual*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini menjadi sebuah skripsi utuh dengan judul “Pemikiran Keislaman HMI: Studi Naskah-naskah Doktrin Perjuangan HMI”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada beliau, junjungan semua umat Islam, Nabi Besar Muhammad saw, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Setelah kurang lebih selama 15 semester menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan segala keterbatasan yang ada, penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan pernah dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, melalui dasar jiwa yang paling dalam, dengan penuh keikhlasan penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Parjiati (almarhumah) dan Sukandar.
2. Segenap jajaran rektorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Segenap jajaran Dekanat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya, khususnya dan yang diwakili oleh Pak Faiz dan Pak Zuhri (mohon maaf jika penulis menuliskannya secara sederhana, sebab penulis lebih akrab dengan itu, dan penulis yakin bahwa beliau-beliau adalah para dosen yang rendah hati). Juga kepada Ibu Suwartinah yang dengan sabar membantu penulis dalam mengurus skripsi dan munaqosyah.
5. Dosen Pembimbing yang telah secara ikhlas dan sabar senantiasa memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I, M.Si. Semoga segera menjadi Doktor, amin.
6. Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Bapak Abdul Basyir Solisa.
7. Segenap Dosen dan Karyawan di Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Para alumni HMI, khususnya Dr. Ir. Akbar Tandjung, Anis Baswedan, Anas Urbaningrum, Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul, Prof. Dr. Djohan Effendy, Chumaidi Syarief Romas, Sularso, Sulastomo, Mahadi Sinambela, Shaleh Mangara Sitompul, Azrai Sinambela,

Swanvri, Wahyudin Noer, Dian Yanuardi, Didi Novrian, Amin Thohari, Syaifuddin “Bendum”, Hery Zudianto, Dr. Alfitra Salamm, Sukri SM, Chamad Hojin, serta yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dalam kesadaran penulis, semuanya tetap berada pada derajat yang sama sebagai kader HMI yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai hal. Semoga Allah SWT membalas kemurahan dan kebaikan mereka dengan pahala yang berlimpah serta tempat yang mulia kelak di sisi-Nya, amin.

9. Istri tercinta, Sutrisni, S.Pd.I, yang telah dengan sangat setia, sabar dan ikhlas dalam mengerti, memahami, dan mendampingi penulis di berbagai kesempatan. Insya Allah, surga telah menantikanmu, amin.
10. Sahabat-sahabat di Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya angkatan 2004. Semoga ilmunya dapat diabdikan demi terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhlai Allah SWT, amin.
11. Keluarga Besar HMI Cabang Yogyakarta, terutama Pengurus HMI Cabang Yogyakarta Periode 2009/2010 dan Periode 2010/2011, HMI Korkom UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, seluruh HMI Komisariat di bawah naungan HMI Cabang Yogyakarta, BPL HMI Cabang Yogyakarta, LAPMI Sinergi, Kohati HMI Cabang Yogyakarta, khususnya Periode 2010/2011, Sanggar Insan Musika HMI Cabang Yogyakarta, LAPMI Ushuliyah, dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala dinamika dan

hikmah yang telah diberikan selama penulis berkader di HMI. Semoga tetap dapat menjadi kader yang bertanggung jawab, adil, dan amanah. Amin.

12. Sahabat-sahabat penulis yang selama ini telah bersedia menjadi teman dalam membaca, menulis, dan berdiskusi untuk memperoleh keteduhan jiwa di bawah naungan hikmah pengetahuan.
13. Adik-adik penulis yang berada di HMI, semoga tetap dapat melanjutkan fungsi dan peran organisasi dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya. Dikarenakan begitu banyaknya, mohon maaf jika penulis tidak dapat mencantumkan satu persatu nama yang ada. Namun demikian, nama-nama tersebut akan tetap terukir di dasar jiwa yang paling teduh dan penuh dengan kedamaian.
14. Dan kepada semua pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara disengaja maupun tidak disengaja. Penulis yakin bahwa tanpa dukungan dan batuannya, maka proses ini tidak akan pernah sampai di sini.

Yogyakarta, 30 Januari 2012

Penyusun

Wahyu Minarno

NIM. 04511669

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAKSI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Hasil Penelitian	13
D. Tinjauan Pustaka	14
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II : HMI DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA	
A. Latar Belakang Berdirinya HMI	25
1. Situasi Negara Republik Indonesia	26

2. Situasi Umat Islam Indonesia	28
3. Situasi Dunia Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan di Indonesia	32
B. Fase-fase Perjuangan dan Perkembangan HMI	
1. Fase Pengukuhan	41
2. Fase Perjuangan Bersenjata	42
3. Fase Pertumbuhan dan Pembangunan	46
4. Fase Tantangan	48
5. Fase Kebangkitan	51
6. Fase Pembangunan Nasional	55
7. Fase Gerakan Pembaruan Pemikiran	56
8. Fase Pasca Orde Baru (Reformasi dan Pasca Reformasi)	66
C. Corak Pemikiran HMI	
1. Substantif	76
2. Proaktif	77
3. Inklusif	78
4. Integratif	79
5. Modernis	80
6. Ilmiah	81

BAB III : ISLAM DALAM PANDANGAN HMI

A. Naskah-naskah Doktrin Perjuangan HMI	83
1. Pemikiran Keislaman-keindonesiaan HMI	84
2. Tafsir Azas	86
3. Kepribadian HMI	87
4. Garis-garis Pokok Perjuangan	89
5. Nilai-nilai Dasar Perjuangan	91
6. Gambaran Insan Cita dan Tafsir Tujuan HMI.....	95
7. Tafsir Independensi HMI	97
8. Memori Penjelasan tentang Pancasila sebagai Dasar Organisasi	99
9. Memori Penjelasan tentang Pancasila sebagai Azas Organisasi	103
10. Memori Penjelasan tentang Islam sebagai Azas HMI	105
B. Nilai-nilai Dasar Perjuangan	108
1. Nilai-nilai Dasar Perjuangan sebagai Cara Pandang HMI terhadap Islam	111
2. Nilai-nilai Dasar Perjuangan sebagai Ideologi	118
3. Nilai-nilai Dasar Perjuangan sebagai Filsafat Perubahan Sosial	121
C. Esensi Ajaran Islam dalam Pandangan HMI	131
1. Tauhid	133

2. Kemanusiaan	139
3. Keadilan	141
4. Beriman, Berilmu, dan Beramal	146

BAB IV : KRITIK ATAS PEMIKIRAN KEISLAMAN HMI DI MASA

SEKARANG

A. Kemandegan dari Lahirnya Ide-ide Baru	148
B. Lemahnya <i>psychological striking force</i>	152
C. Keringnya Perspektif dan Keberpihakan	154
D. Menuju Pemikiran Baru	156

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	159
B. Saran-saran	162
C. Kata Penutup	163

DAFTAR PUSTAKA	165
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Wahyu Minarno. **Pemikiran Keislaman HMI (Studi Naskah-naskah Doktrin Perjuangan HMI)**. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemikiran keislaman HMI. Pemikiran keislaman HMI yang selama ini telah dianggap final oleh beberapa kalangan, baik di kalangan HMI maupun dari luar HMI, serta kontribusi yang sejauh ini telah diberikan oleh HMI dalam keterlibatannya dalam dinamika realitas sosial-keagamaan di Indonesia, adalah hal yang mejadikan penelitian ini perlu untuk dilakukan. Selain itu, perlunya mengetahui corak pemikiran keislaman dari salah satu organisasi mahasiswa Islam tertua dan terbesar di Indonesia, yang telah turut menentukan arah pembaruan pemikiran keislaman di Indonesia, juga menjadi alasan pokok pada penelitian ini. Melalui penelitian ini diharapkan akan melahirkan gambaran mengenai khasanah pemikiran keislaman yang terdapat di Indonesia, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan bagi cara pandang dalam melihat dan memahami realitas sosial-keagamaan yang terdapat di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan meletakkan HMI dan beberapa naskah doktrin perjuangannya, serta literatur-literatur lain yang membahas pemikiran HMI sebagai objek penelitian. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan baru kemudian menarik kesimpulannya. Adapun sebagai pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Secara garis besar latar belakang pemikiran keislaman HMI tidak dapat dilepaskan dari tiga hal. *Pertama*, alasan utama didirikanya HMI. *Kedua*, keterlibatan HMI dalam dinamika keummatan dan kebangsaan di Indonesia. *Ketiga*, perubahan dan perkembangan yang terjadi hampir pada semua aspek di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. (2) Pemikiran keislaman HMI dapat dikategorikan sebagai pemikiran keislaman yang bercorak substantif, proaktif, inklusif, integratif, modernis, dan ilmiah. Adapun esensi Islam dalam pandangan HMI mengandung tiga psinsip pokok, yaitu tauhid, kemanusiaan dan keadilan. (3) Kelemahan atau kekurangan HMI dalam hal pemikiran keislamannya sangat terlihat pada masa yang sekarang, dimana HMI tidak mampu lagi melahirkan gagasan-gagasan baru yang dapat menjembatani masyarakat dalam menyerap kandungan nilai-nilai Islam yang masih harus digali secara terus menerus. Keengganan HMI dalam melihat, menggali, dan mengolah serta mengembangkan khasanah keislaman yang ada, telah menjadikan HMI semakin mundur dikarenakan tidak adanya ide-ide baru sebagai jawaban bagi tantangan zaman. Sedangkan kelemahan HMI pada masa sebelumnya adalah ketidakmampuannya dalam mempersiapkan antisipasi bagi kemerosotan intelektual generasi sesudahnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua agama yang benar, pada hakekatnya adalah “*al-islâm*”, yaitu sikap pasrah kepada Sang Maha Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa. Penegasan bahwa agama para nabi terdahulu, sebelum Nabi Muhammad s.a.w adalah “*al-islâm*” dapat ditemukan di dalam Al-Qur’an dengan sangat mudah. Karena inti dari agama yang benar, yaitu agama “*al-islâm*” adalah sikap pasrah kepada Tuhan, maka atas dasar inilah, agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad s.a.w disebut agama Islam.¹

Salah satu segi agama Islam yang banyak ditegaskan dalam Al-Qur’an adalah bahwa Islam merupakan agama universal, yang berarti, bahwa ajaran Islam tidak hanya berlaku bagi pemeluknya saja, namun juga berlaku untuk seluruh alam raya, termasuk seluruh umat manusia. Segi keuniversalan Islam tersebut, berdasarkan Al-Qur’an, memang telah menjadi kesadaran yang sangat umum di kalangan kaum Muslim. Meskipun sebenarnya, kalangan Muslim dewasa ini masih harus menggali dan memahami kembali khasanah yang dikandung dalam Al-Qur’an tersebut.

Keuniversalan Islam tersebut, dikarenakan yang pertama oleh Islam itu sendiri merupakan manifestasi atau pola wujud (*mode of existence*) dari sikap pasrah dan tunduk-patuh kepada Allah SWT. Bahkan, dalam pernyataan

¹ Nurcholis Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, (Jakarta: Paramadina 1992), hlm. 421.

yang lebih tegas, keberadaan seluruh realitas (jagad raya dan seisinya) adalah wujud ketundukan dan kepasrahan kepada Tuhan, baik yang terjadi secara sendirinya maupun karena pilihan secara suka rela.²

Jika Islam dapat ditangkap sebagai ajaran yang universal, maka ia tidak saja akan melahirkan sikap dan pandangan bahwa ia berlaku untuk semua ruang dan waktu, namun ia juga dapat dipahami sebagai kebenaran yang dapat ditemukan melalui beragam pendekatan, misalnya seperti pola budaya. Dengan demikian, maka benar apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw, bahwa masyarakat Muslim, dalam rangka menemukan kebenaran, mereka bisa, bahkan dianjurkan untuk belajar dari mana saja dan kepada bangsa manapun juga.

Sumber utama untuk memahami dan menerapkan ajaran “*al-islâm*”, khususnya bagi kaum Muslim adalah Al-qur’an dan Hadits. Karena Al-Qur’an lebih merupakan “wadah” dimana di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bersifat universal, oleh karenanya ia harus ditafsirkan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat lebih kontekstual dan praktis.³ Sama halnya dengan hadist, karena ia merupakan warisan dari Nabi Muhammad s.a.w, yang keberadaannya bersamaan dengan masa hidup Nabi, maka untuk memenuhi kebutuhan pada zaman sekarang, pesan-pesan dan anjuran-anjuran

² Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 2003), hal. x.

³ Al-Qur’an memang diyakini telah mengandung keseluruhan nilai yang dibutuhkan sebagai selain sumber ilmu, juga sumber hukum utama bagi umat Islam. Meskipun demikian, Al-Qur’an tidak secara teknis membicarakan hal-hal yang dibutuhkan oleh umat Islam, terlebih lagi jika dihubungkan dengan situasi zaman yang sangat dinamis. Meskipun demikian, segala sesuatu yang dibutuhkan oleh umat Islam semenjak zaman dahulu, sekarang, hingga masa yang akan datang, secara lengkap telah terdapat substansi nilai dasarnya dalam Al’Qur’an.

di dalam Hadist masih harus diterjemahkan kembali sesuai dengan situasi dan kondisi yang senantiasa berkembang. Dikarenakan kebutuhan dalam menafsirkan kedua sumber nilai itulah, maka sampai hari ini terdapat banyak sekali perbedaan dalam memahami Islam.

Keberagaman pemahaman terhadap Islam itulah yang kemudian seringkali melahirkan persoalan-persoalan pada wilayah empiris. Bahkan tidak jarang seringkali terjadi pergesekan yang sangat tajam antara penganut pemahaman yang satu dengan penganut pemahaman yang lainnya, yang terkadang berujung kepada benturan yang berupa fisik.

Keberagaman pemahaman tersebut, pada satu sisi merupakan suatu keniscayaan. Namun jika dikarenakan adanya perbedaan pemahaman yang secara tajam kemudian berujung pada perpecahan umat, maka adanya perbedaan bukan lagi merupakan rahmat, namun sebaliknya.⁴ Jika menoleh pada situasi dan kondisi umat Islam saat ini, khususnya pada konteks Indonesia, keberadaan perbedaan pemahaman terhadap ajaran Islam akan berimplikasi pada dua hal, yaitu maju dan mundurnya umat Islam.⁵

⁴ Nabi Muhammad s.a.w menyatakan bahwa perbedaan pendapat di kalangan umatnya adalah rahmat (rahmat dari Tuhan). Yang dimaksud dengan rahmat dari Tuhan adalah ketika perbedaan tersebut telah dipertemukan kemudian diusahakan untuk melahirkan suatu sintesis. Jika semua usaha yang telah dilakukan belum juga melahirkan sintesis, maka barulah perbedaan itu sebagai rahmat dari Tuhan. Bahwa memang tidak semua hal di dunia adalah sama, sebagai contoh adanya dua hal yang bertolak belakang, antara siang dan malam, antara baik dan buruk, dan yang lainnya. Meskipun demikian, kedua hal yang bertolak belakang tersebut adalah satu kesatuan yang tidak dipisahkan. Tiadanya salah satu dari kedua hal tersebut akan berakibat hilangnya keseimbangan kehidupan. Pemaknaan yang demikianlah yang disebut sebagai rahmat Tuhan, terutama dalam konteks adanya perbedaan.

⁵ Dua hal tersebut adalah kemajuan dan kemunduran umat Islam, yang pada dasarnya keduanya bergantung kepada umat Islam sendiri untuk berani ataukah tidak melahirkan pemahaman baru yang lebih memadai sebagai sebuah sintesis.

Cara mendekati dan memahami Islam, secara sederhana ada tiga pendekatan. Ketiga pendekatan tersebut diantaranya adalah pendekatan *naqli* (tradisional), pendekatan *aqli* (rasional), dan pendekatan *kasyfi* (mistis). Ketiga pendekatan tersebut tentu saja sudah ada dalam pikiran Nabi Muhammad s.a.w, dan secara terus menerus digunakan oleh ulama-ulama Islam sepeninggalan Nabi Muhammad s.a.w. pada masa tertentu, salah satu pendekatan dari ketiga pendekatan tersebut sebagai yang dominan, kemudian surut dan diganti oleh pendekatan yang lainnya.⁶

Dalam konteks Indonesia, pemahaman terhadap Islam pun, mengalami perkembangan yang sangat dinamis. Bahkan tidak jarang dari berbagai kelompok yang berbeda pemahaman terhadap Islam, lahir adanya perseteruan, baik yang bersifat laten maupun yang terang-terangan.⁷ Hal tersebut tentu saja akan mencederai Islam itu sendiri jika terjadi secara berkelanjutan. Meskipun telah banyak gagasan atau pemikiran baru dalam Islam, yang terlahir dalam rangka menjembatani adanya ketegangan yang terjadi selama ini, beberapa pemikiran tersebut tentu belumlah final. Oleh karena itu, bagi kalangan sarjana khususnya, dan masyarakat pada umumnya, perlu untuk mengetahui adanya beberapa pemikiran baru tersebut, serta

⁶ A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 19.

⁷ Secara terbuka harus disampaikan juga bahwa perbedaan pemahaman terhadap Islam (khususnya yang berkaitan dengan beberapa aspek di dalamnya terutama persoalan teknis), pernah atau bahkan masih berlangsung diantara beberapa kelompok Islam yang ada di Indonesia. Misalnya saja mengenai penentuan pelaksanaan sholat Idul Fitri, tentang harus atau tidaknya doa qunut pada sholat Subuh, serta beberapa hal teknis yang lain, antara Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama tidak jarang berseberangan. Yang paling ekstrim adalah adanya benturan fisik antara kelompok Islam yang satu dengan yang lainnya, misalnya FPI (Front Pembela Islam), Ahmadiyah, dan lain-lain. Dan biasanya yang lebih dominan adalah yang mayoritas, sementara mayoritas belum tentu benar.

memahaminya sebagai khasanah intelektual. Terlepas dari setuju atau tidak terhadap salah satu atau beberapa pemikiran yang ada, tentu akan merupakan sumbangan yang berharga bagi upaya terlahirnya jalan tengah (sintesa) atas perdebatan yang selama ini ada di kalangan para pemikir Muslim Indonesia.

Salah satu kelompok atau generasi Islam di Indonesia saat ini, yang masih terlibat di dalam pergulatan pemikiran Islam secara serius adalah HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). Sejak didirikan pada tahun 1947, selama perjalanannya hingga saat ini (khususnya pada era tahun 1970-an),⁸ HMI telah terlibat secara serius tidak hanya pada wilayah pemikiran, namun juga pada wilayah empiris.⁹

Di samping itu, keterlibatan HMI selain pada ranah pergulatan pemikiran keislaman di Indonesia juga dapat dilihat pada berbagai ranah lain, misalnya seperti sosial dan politik. Meskipun demikian, keterlibatan HMI dalam mewarnai dinamika sosial dan politik yang terdapat di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari pengaruh pemikiran keislaman yang terdapat di dalam

⁸ Pada era 1970-an, HMI sangat kentara sekali keterlibatannya dalam mempengaruhi pemikiran baru Islam di Indonesia. Salah satu motor penggerak di dalam HMI kala itu adalah Nurcholis Madjid selaku Ketua Umum Pengurus Besar HMI (yang menjabat sebagai Ketua Umum PB HMI selama dua Periode, yaitu Periode 1966-1969 dan 1969-1971). Mengenai perjalanan dan karir pemikiran Nurcholis Madjid, lihat Ahmad Gaus AF, *Api Islam Nurcholis Madjid: Jalan Hidup Seorang Visioner*, (Jakarta: Penerbit Kompas, 2010).

⁹ Keterlibatan HMI dalam kancah pemikiran Islam baik secara teoritik maupun empiris, dapat ditemukan di dalam karya dua sarjana yang khusus mengkaji tentang HMI, yaitu Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul dan Victor Immanuel Tanja. Di dalam karya kedua sarjana tersebut dapat ditemukan beberapa penjelasan tentang perjalanan sejarah HMI yang terdokumentasikan dengan apik. Meskipun selain kedua sarjana tersebut masih terdapat beberapa sarjana atau intelektual yang mengkaji tentang HMI, namun menurut hemat peneliti, kedua sarjana tersebut telah cukup untuk merepresentasikannya. Lihat, Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul, *Menyatu dengan Umat, Menyatu dengan Bangsa: Pemikiran Keislaman-Keindonesiaan HMI (1947-1997)*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2002), dan *Sejarah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam (1947-1975)*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1976). Lihat juga, Victor Immanuel Tanja, *Himpunan Mahasiswa Islam: Sejarah dan Kedudukannya di Tengah Gerakan-gerakan Muslim Pembaharu di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1982).

diri HMI. Mungkin inilah yang disebut oleh Kuntowijoyo sebagai objektifikasi Islam.¹⁰

Hal tersebut di atas, yaitu pemikiran keislaman HMI, tentu saja tidak dapat dilepaskan dari beberapa “gagasan pokok”¹¹ yang dimiliki oleh HMI. Bagaimanapun juga, perjuangan yang merupakan peran utama HMI, haruslah memiliki landasan pokok. Karena bagi HMI, perjuangan adalah hal yang harus selalu dilaksanakan oleh setiap kadernya tanpa henti, yang itu juga merupakan perintah dari ajaran yang telah secara utuh diyakini. Dan perjuangan tersebut tidak boleh keluar dari lintasan yang benar, maka dibutuhkan landasan pokok sebagai dasar perjuangan HMI. Landasan pokok itulah yang kemudian disebut sebagai doktrin perjuangan bagi HMI. Dan pemikiran keislaman HMI, tidak dapat dilepaskan dari keberadaan doktrin perjuangan yang dimilikinya, yang secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan HMI, mengalami perkembangan-perkembangan yang sangat signifikan.

Sebagai salah satu organisasi mahasiswa Islam tertua dan terbesar di Indonesia, memang sangat wajar jika HMI hampir secara dominan turut mewarnai kanvas pemikiran keislaman di Indonesia. Namun di samping itu, keberadaan HMI yang memang konsentrasi pada wilayah gerakan intelektual

¹⁰ Objektifikasi Islam dalam pandangan Kuntowijoyo adalah bahwa nilai-nilai Islam harus dapat diterapkan pada ranah empiris dengan tidak membedakan agama, suku, atau kelompok dari masyarakat dimana nilai-nilai Islam diterapkan. Sehingga, nilai-nilai Islam tersebut akan dapat dirasakan dampak atau manfaatnya secara nyata tanpa mereka menilai bahwa itu adalah penerapan nilai apapun. Dalam kata lain, mereka yang merasakan nilai-nilai Islam tersebut akan menganggapnya sebagai hal yang wajar dan logis secara umum. Lihat, Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 63 dan 73.

¹¹ Gagasan pokok tersebut dapat juga diartikan sebagai doktrin atau nilai-nilai yang kemudian mendasari gerakan HMI.

dan moral, cukup menjadi syarat tambahan mengapa HMI sangat dominan dalam berbagai dinamika pemikiran di Indonesia.

HMI adalah organisasi kemahasiswaan, dikarenakan ia beranggotakan hanya mahasiswa yang beragama Islam. Maka untuk meletakkan pemikiran keislaman HMI dalam konteks sosial-keagamaan, harus dapat ditemukan benang merah atau relevansi antara pemikiran keislaman HMI terhadap situasi serta kondisi sosial-keagamaan yang ada di Indonesia. Sehingga studi terhadap pemikiran keislaman HMI, ketika dihadapkan kepada situasi serta kondisi sosial-keagamaan di Indonesia akan menjadi studi yang sesuai dan proporsional.

Relevansi pemikiran keislaman HMI, yang notabene adalah organisasi kemahasiswaan, ketika dibenturkan dengan realitas sosial-keagamaan di Indonesia, tentu tidak dapat dilepaskan dari empat hal. *Pertama*, Islam sebagai azas HMI. Bahwa keberadaan HMI sebagai salah satu organisasi formal membutuhkan suatu azas. Dan Islam sebagai azas HMI adalah pilihan tepat yang dirumuskan secara sangat serius. *Kedua* tujuan HMI, bahwa keberadaan HMI dibangun di atas dua komitmen, yaitu komitmen keislaman dan komitmen keindonesiaan.¹² *Ketiga* fungsi HMI, bahwa untuk menjalankan misinya, maka HMI harus mampu membentuk dirinya sendiri sebagai sebuah organisasi yang benar-benar mampu dalam mencapai apa

¹² Tujuan awal didirikannya HMI ada dua. Pertama, mempertegak dan mengembangkan agama Islam. Kedua, mempertinggi derajat rakyat dan Negara Indonesia. Jadi sangat jelas, meskipun HMI merupakan organisasi kemahasiswaan, namun komitmennya terhadap Islam dan Indonesia sangat jelas. Dan kedua komitmen itu merupakan manifestasi pemikiran keislaman-keindonesiaan HMI dalam membumikan nilai-nilai yang dikandung dalam Islam sebagai azas HMI. Lihat, Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul, *Sejarah Perjuangan Himpunan...*, hlm. 108.

yang menjadi tujuannya. *Keempat*, peran HMI, bahwa untuk mencapai apa yang menjadi tujuan HMI, dibutuhkan perjuangan. Keempat hal di atas merupakan manifestasi dari gagasan besar HMI dalam rangka membumikan nilai-nilai Islam secara konsisten. Maka, meskipun HMI merupakan organisasi kemahasiswaan, namun sangat jelas komitmennya terhadap agama dan negara sangat jelas. Dengan demikian maka sangat jelas relevansi antara pemikiran keislaman HMI terhadap realitas sosial-keagamaan di Indonesia.

Selain itu, relevansi antara pemikiran keislaman HMI ketika dihadapkan dengan realitas sosial dan keagamaan di Indonesia dapat dilihat melalui sejarah panjang perjuangan HMI. Melalui pendekatan sejarah terhadap kiprah HMI dalam dinamika sosial-politik dan keagamaan di Indonesia, khususnya pada masa-masa kemerdekaan, masa transisi pemerintahan dari Orde Lama ke Orde Baru, hingga masa Orde Baru dengan segala dinamikanya, dapat terlihat jelas relevansi tersebut.

Pada masa setelah kemerdekaan, HMI terlibat aktif dalam perjuangan bersenjata, yang hal tersebut tentu tidak dapat dilepaskan dari pemahaman dan kesadaran HMI terhadap nilai-nilai Islam, yang sekaligus selain merupakan sumber motivasi dasar didirikannya HMI, juga sebagai sumber segala inspirasinya, untuk diterapkan di tengah-tengah realitas sosial. Begitu juga pada masa transisi pemerintahan dari Orde Lama ke Orde Baru, hampir di setiap perdebatan mengenai baik dasar negara, hingga yang menyangkut kebijakan-kebijakan pemerintah yang dianggapnya tidak populis, HMI selalu hadir dan melibatkan diri di dalamnya. Pelibatan diri tersebut, baik yang

berupa sumbangan pemikiran maupun tindakan kongkrit, berangkat dari kesadaran akan tanggung jawab keislaman dan kebangsaan HMI. Terutama ketika HMI harus berhadapan dengan PKI yang ketika itu selain memiliki kekuatan besar, juga sangat berambisi untuk membubarkan HMI.

Kemudian pada masa Orde Baru, setelah berhasil melewati fase-fase tantangan yang cukup berat, kembali HMI turut terlibat dalam mewarnai kanvas peradaban nusantara. Mulai dari perdebatan seputar rehabilitasi terhadap partai Masyumi, wacana pembaruan pemikiran yang diwakili oleh Nurcholis Madjid dan kawan-kawan, sampai pada kebijakan pemerintah yang memaksa diberlakukannya azas tunggal Pancasila yang berujung pada perpecahan di internal HMI,¹³ kontribusi HMI terhadap masa depan rakyat Indonesia khususnya umat Islam, pengaruhnya dapat dirasakan hingga hari ini.

Tidak berhenti sampai pada masa Orde baru, pada masa reformasi dan setelah reformasi, sebenarnya HMI juga berandil dalam dinamika sosial-

¹³ Kebijakan pemerintah Orde Baru saat itu yang memaksa diberlakukannya azas tunggal Pancasila terhadap seluruh organisasi dan lembaga-lembaga yang ada, berdampak salah satunya terhadap pecahnya HMI menjadi dua kelompok. Di satu sisi terdapat kelompok yang setelah melakukan usaha agar azas HMI tidak diganti pada akhirnya menerima azas Islam. Hal tersebut sebagai sebuah strategi agar HMI tetap eksis, mengingat saat itu siapapun yang menolak kebijakan pemerintah, organisasinya akan dibubarkan. Di sisi yang lain, terdapat kelompok yang tetap bersikukuh untuk menjadikan Islam sebagai azasnya dan menolak azas tunggal Pancasila. Kelompok yang pertama sering disebut sebagai HMI “DIPO”. Meskipun kelompok pertama ini tidak mau ditambahkan embel-embel “DIPO” di belakangnya. Tambahan kata “DIPO” tersebut sebenarnya diambil dari nama jalan dimana HMI berkantor, yaitu jalan Diponegoro, Jakarta Pusat. Sedangkan kelompok kedua lebih dikenal dengan sebutan HMI “MPO”, yang kepanjangannya adalah “Majelis Penyelamat Organisasi”. Hari ini keduanya berazas sama, yaitu Islam, namun masih belum bersatu. Dari sini dapat dilihat bahwa perpecahan HMI kemungkinan besar bukan semata-mata dikarenakan oleh persoalan azas, namun juga disebabkan oleh faktor yang lainnya, yang kemungkinan besarnya adalah faktor politik. Perpecahan ini, jika keduanya jeli dan bersikap dewasa, tidak semestinya ada. Sebab kebijakan pemerintah dalam memberlakukan azas tunggal kemungkina besar hanyalah merupakan strategi dalam memecah kekuatan organisasi-organisasi yang ada, terutama HMI. Sebab HMI memang sangat kuat waktu itu.

politik yang ada. Meskipun beberapa kalangan alumni HMI ada yang menyampaikan bahwa persoalan pemikiran keislaman HMI telah selesai dan tidak perlu lagi dikaji,¹⁴ menurut penulis justru bukan demikian. Sebagaimana Nurcholis Madjid juga pernah mengatakan bahwa dalam sebuah proses, menanggapi sesuatu sebagai kebenaran yang final hanya akan membuat seseorang menjadi merasa benar dan enggan menerima adanya pandangan-pandangan baru, karena ketika seseorang atau kelompok merasa sudah mencapai kebenaran final, maka sesungguhnya ia akan semakin jauh dari kebenaran itu sendiri. Itulah kurang lebih yang juga menjadi bagian dari pandangan relativisme Nurcholis Madjid.

Dari beragam pemikiran baru tentang pemahaman terhadap Islam itulah,¹⁵ perlu adanya studi yang serius untuk mengetegahkan salah satu atau beberapa dari pemikiran baru tersebut. Maka pada kesempatan ini, penulis merasa sangat tertarik dan mencoba untuk mengetengahkan salah satu kelompok atau generasi Islam yang dipandang memiliki pemikiran baru tentang Islam.

¹⁴ Salah satunya disampaikan oleh Prof. Dr. Mahfud MD pada acara halal bi halal yang diselenggarakan oleh KAHMI DIY, yang saat ini menjabat sebagai Ketua Mahkamah Konstitusi RI. Mahfud mengatakan bahwa berkaitan dengan pemikiran keislaman HMI, hal itu telah lama selesai, saat ini yang harus dilakukan adalah bagaimana lebih fokus kepada perumusan tema-tema keadilan. Menurut penulis apa yang disampaikan Mahfud tersebut memang benar. Namun dalam konteks HMI sebagai organisasi perkaderan dan perjuangan, yang mengkonsentrasikan gerakannya pada ranah intelektual dan moral, maka bagi penulis, pemikiran keislaman HMI belum usai dan tidak akan pernah berhenti.

¹⁵ Pemikiran baru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap Islam secara lebih kontekstual, telah banyak dituliskan oleh beberapa kalangan akademisi Islam. Sampai hari ini, dapat ditemukan beberapa karya pemikiran Islam dengan beragam judul, misalnya saja Islam Akomodatif, Islam Fungsional, Islam Kiri, Islam Aktual, Islam Warna Warni, dan masih banyak lagi karya serupa yang ditulis oleh para sarjana Muslim kontemporer.

Berdasarkan atas permasalahan yang telah diuraikan di atas, serta beberapa pertimbangan lain, penulis mencoba untuk mengetahui lebih dalam mengenai pemikiran keislaman HMI. Beberapa pertimbangan lain tersebut diantaranya adalah; *Pertama*, keberadaan HMI yang telah lama dalam turut mewarnai corak pemikiran keislaman di Indonesia.¹⁶ *Kedua*, dalam beberapa kasus, HMI dapat dikatakan cukup moderat dalam mengakomodasi adanya beberapa perbedaan pemahaman tentang Islam.¹⁷ Tentu saja dengan tidak melupakan beberapa kekurangan yang terdapat di dalam pemikiran keislaman HMI, yang itu juga akan menjadi perhatian bagi penulis untuk memberi kritik secara proporsional. Mengingat dewasa ini, pemikiran keislaman HMI, secara jujur juga harus diakui telah mengalami kemunduran yang cukup signifikan.

¹⁶ Kontribusi HMI dalam turut mewarnai corak pemikiran keislaman di Indonesia beserta dinamikanya, disajikan dengan cukup baik oleh beberapa cendekiawan dan sarjana. Fachry Ali dan Bahtiar Effendy memberikan penjelasan yang cukup jelas mengenai keterlibatan Nurcholis Madjid selaku Ketua Umum PB HMI pada tahun 1970-an sebagai seorang sarjana yang dengan cerdas serta tanggap memberikan respon terhadap adanya dinamika ideologi seputar isu modernisasi pada waktu itu. Kemudian Yudi Latif juga dengan cukup singkat namun jelas memberikan gambaran mengenai keterlibatan HMI secara total dalam dinamika konflik ideologis pada awal periode Demokrasi Terpimpin hingga Orde Baru berkuasa. Saat itu HMI dengan sangat tegas mendukung digunakannya Islam sebagai dasar negara. Meskipun terjadi sedikit gesekan di internal HMI dikarenakan kebijakan politis yang diambil pada waktu itu. Selain itu, Muhammad A.S. Hikam juga memberikan penjelasan mengenai bagaimana HMI terlibat bersama dengan organisasi Islam yang lain untuk memperjuangkan agar Islam menjadi landasan bagi format dan struktur politik pada masa Orde Baru, sehingga proses islamisasi yang diharapkan oleh kelompok Islam pada waktu itu dapat dilakukan. Lihat, Fachry Ali dan Bahtiar Effendy, *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*, (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 114-122. Lihat juga, Yudi Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 424-429. Lihat juga, Muhammad A.S. Hikam, *Islam, Demokratisasi dan Pemberdayaan Civil Society*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 190.

¹⁷ Kemoderatan HMI dapat dilihat ketika bagaimana HMI mencoba untuk berfikir serius dalam usahanya menjembatani atau mengakomodasi ketidaksepahaman antara Masyumi dan Negara (atau antara Masyumi dan Angkatan Darat, yang kemudian beralih menjadi pertentangan antara Masyumi dan “Parmusi” yang dibentuk oleh Negara/Angkatan Darat dengan HMS Mintaredja sebagai pemimpinnya, yang selain seorang tentara, ia juga adalah orang HMI) mengenai gagasan “negara Islam”. Meskipun di internal HMI sempat terjadi ketegangan, namun pada akhirnya dapat dipahami bersama oleh HMI dan ditemukan pemahaman bersama. Lihat juga, Budhy Munawar Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 267-303.

Maka dari itu, penulis merasa sangat perlu untuk melakukan studi yang serius terhadap pemikiran keislaman HMI, di samping untuk mengetahuinya, juga untuk memberikan kritik atas beberapa kekurangan atau kelemahan yang terdapat di dalamnya. Mengingat dalam konteks hari ini, sekali lagi, pemikiran HMI telah mengalami perubahan.

Adapun untuk menelusuri pemikiran keislaman HMI, sekali lagi, selain dibutuhkan refleksi filosofis, juga dibutuhkan pendekatan sejarah. Hal ini mengingat sebagaimana telah disinggung di awal. Oleh karena itu, pada bab-bab berikutnya, akan terdapat beberapa rekam jejak sejarah perjuangan HMI, yang melalui itu, akan coba untuk dibuktikan bahwa semuanya tidak dapat dilepaskan dari semangat perjuangan dan terutama pemikiran keislaman HMI. Mengingat bahwa sejarah tidaklah hanya merupakan kisah masa lalu, namun sejarah pada dasarnya juga merupakan teks yang harus ditemukan pesan-pesan di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terutama dua hal yang pokok, yaitu mengenai persoalan dinamika pemikiran keislaman di Indonesia yang meniscayakan lahirnya gesekan-gesekan baik secara langsung maupun tidak langsung, secara disengaja maupun tidak disengaja, serta keberadaan HMI yang cukup representatif, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi pemikiran keislaman HMI?
2. Bagaimana pemikiran keislaman HMI?

3. Apa kekurangan di dalam pemikiran keislaman HMI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui latarbelakang pemikiran keislaman HMI.
- b. Mengetahui pemikiran keislaman HMI.
- c. Mengetahui kelemahan pemikiran keislaman HMI, terutama pada masa sekarang, sehingga dapat ditemukan kemungkinan adanya atau lahirnya pemikiran keislaman HMI yang lebih segar dan kontekstual.

2. Kegunaan Penelitian

a. Segi teoritik-akademik

- 1) Menambah khazanah keilmuan mengenai pemikiran keislaman di Indonesia.
- 2) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu bidang filsafat Islam pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Segi praktis

- 1) Memberikan kontribusi berupa bahan masukan yang berguna bagi akademisi dan intelektual Muslim khususnya di Indonesia dalam rangka mencari jalan tengah pemahaman Islam.
- 2) Memberikan kontribusi kepada kader (pengurus dan anggota HMI dari bawah hingga atas) mengenai pemikiran keislaman HMI, yang selanjutnya dapat disampaikan dalam berbagai kesempatan

pelatihan atau training (dari mulai *Basic Training*, *Intermediate Training* hingga *Advanted Training*, serta pelatihan-pelatihan informal dan non nonformal lainnya di HMI) tentang pemikiran keislaman HMI.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka beberapa usaha yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pencarian terhadap beberapa literatur atau naskah-naskah akademik yang ada dan berhubungan dengan tema yang peneliti akan angkat.

Setelah menelusuri beberapa karya atau literatur yang ada, peneliti menemukan beberapa karya atau literatur yang mengangkat tema serupa dengan apa yang akan peneliti teliti. Literatur tersebut antara lain:

Pertama, disertasi karya Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul yang berjudul *Pemikiran Himpunan Mahasiswa Islam tentang Keislaman-Keindonesiaan 1947-1997*, pada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang diajukan pada ujian promosi 2 Juli 2001. Dalam disertasi ini, Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul melakukan penelitian dan mengangkat secara ilmiah keterpaduan pemikiran keislaman dan pemikiran keindonesiaan HMI, yang dirangkum dari perjalanan pemikiran HMI mulai tahun 1947 hingga 1997. Karya tersebut kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku

dengan judul *Menyatu dengan Umat, Menyatu dengan Bangsa: Pemikiran Keislaman-Keindonesiaan HMI*, yang diterbitkan pada tahun 2002.¹⁸

Kedua, disertasi karya Victor Immanuel Tanja yang berjudul *Himpunan Mahasiswa Islam*, untuk melengkapi gelar Doctor of Philosophy (Ph.D). Dalam disertasi ini, Victor Immanuel Tanja melakukan penelitian sejarah tentang HMI kemudian memberikan gambaran tentang HMI, terutama tentang kelahiran dan perkembangannya, kegiatannya serta kedudukan ideologis serta tempatnya di tengah-tengah dan di dalam hubungannya dengan gerakan-gerakan Muslim pembaharu di Indonesia. Karya tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan dalam sebuah buku dengan judul *Himpunan Mahasiswa Islam: Sejarah dan Kedudukannya di Tengah Gerakan-gerakan Muslim Pembaharu di Indonesia* pada tahun 1982.¹⁹

Ketiga, karya Azhari Akmal Tarigan yang berjudul *Islam Mazhab HMI: Tafsir Tema Besar Nilai Dasar Perjuangan (NDP)*. Karya tersebut mencoba untuk menjabarkan isi atau kandungan Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI (NDP HMI). Bahwa pada dasarnya NDP merupakan penjelasan yang cukup ringkas, sistematis, dan substantif namun tetap tidak kaku mengenai Islam sebagai dasar perjuangan HMI. Azhari Akmal Tarigan mengkaji NDP tidak terlepas dari penilaian bahwa HMI merupakan salah satu dokumentasi

¹⁸ Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul, *Menyatu dengan Umat, Menyatu dengan Bangsa: Pemikiran Keislaman-Keindonesiaan HMI (1947-1997)*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2002)

¹⁹ Victor Immanuel Tanja, *Himpunan Mahasiswa Islam: Sejarah dan Kedudukannya di Tengah Gerakan-gerakan Muslim Pembaharu di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1982).

yang dinaskahkan dari pemikiran keislaman HMI yang sangat berpengaruh terhadap pemikiran keislaman HMI yang berikutnya.²⁰

Keempat, karya Solichin yang berjudul *HMI Candradimuka Mahasiswa*. Buku karya Solichin tersebut selain memuat tulisan dia tentang HMI, juga terdapat di dalamnya pandangan beberapa tokoh terhadap HMI. Dan yang paling utama, di dalam buku tersebut disadur beberapa naskah doktrin perjuangan HMI. Karya Solichin tersebut, selain merupakan penjelasan atas alasan mengapa HMI layak dikatakan sebagai sebuah organisasi dimana mahasiswa Islam mengkader diri, juga dapat dikatakan sebagai buku pegangan bagi setiap kader HMI. Buku tersebut penulis jadikan sebagai bahan kajian pustaka karena di dalam buku tersebut memuat beberapa saduran dari naskah-naskah doktrin perjuangan HMI, yang pada naskah-naskah tersebut tercermin pemikiran keislaman HMI.²¹

Kelima, karya yang disunting oleh Muchriji Fauzi HA dan Ade Komaruddin Mochamad dengan judul *HMI Menjawab Tantangan Zaman*. Buku tersebut memuat beberapa tulisan mengenai peran HMI dalam turut memberikan kontribusi bagi umat Islam dan bangsa Indonesia. Khususnya di bagian keempat pada buku tersebut, memuat empat tulisan dengan tema HMI, Islam dan Modernisasi yang ditulis oleh Endang saifuddin Anshari, Ridwan Saidi, Ahmad M. Saefudin, dan Prijono Tjiptoherijanto.²²

²⁰ Azhari Akmal Tarigan, *Islam Mazhab HMI: Tafsir Tema Besar Nilai Dasar Perjuangan (NDP)*, (Jakarta: Kultura, 2007).

²¹ Solichin, *HMI Candradimuka Mahasiswa*, (Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation, 2010).

²² Muchriji Fauzi HA dan Ade Komaruddin Mochamad (ed.), *HMI Menjawab Tantangan Zaman*, (Jakarta: Penerbit P.T. Gunung Kelabu, 1990).

Selain beberapa karya tersebut, masih terdapat karya-karya yang selain berisi kajian tentang HMI, juga karya dari para kader dan alumni HMI yang secara khusus menjelaskan tema-tema tertentu seputar pemikiran keislaman HMI.

Beberapa karya di atas telah penulis telaah dan pelajari. Meskipun dari beberapa karya di atas telah cukup memberikan gambaran tentang pemikiran keislaman HMI, namun bagi penulis masih belum cukup menjelaskan tentang pemikiran keislaman HMI secara khusus. Terutama latar belakang pemikiran keislaman HMI, pemikiran keislaman HMI itu sendiri secara khusus, relevansi pemikiran keislaman HMI dengan realitas sosial-keagamaan dalam konteks sekarang, dan kritik terhadap pemikiran keislaman HMI.

Setelah mengkaji beberapa karya di atas, sekaligus menjadikannya sebagai data tambahan dalam penelitian tentang pemikiran keislaman HMI, maka penulis mencoba untuk dapat menghadirkan gagasan baru yang lebih segar dan kontekstual tanpa “membelakangi” karya-karya yang telah ada sebelumnya. Sehingga diharapkan mampu menjadi benang sambung antara pemikiran keislaman HMI yang sekarang dengan pemikiran keislaman HMI di masa mendatang. Hal tersebut mengingat bahwa pemikiran HMI masih akan selalu dinamis dan mengalami perkembangan seiring dengan perubahan yang terjadi.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang pemikiran keislaman HMI, khususnya pandangan HMI tentang esensi dasar

Islam dengan merunut sejarah pemikiran tersebut melalui beberapa karya atau literatur yang tersedia, kemudian memahaminya secara filosofis.

E. Metode Penelitian

Metode (berasal dari kata dalam bahasa Yunani, *Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.²³ Metode penelitian ialah cara kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian jenis kualitatif, dikarenakan lebih memfokuskan penelitian kepada literatur-literatur yang dinilai dapat dijadikan sebagai data untuk diteliti. Cara kerja yang digunakan adalah cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan sekarang.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua, yaitu data primer atau data pokok dan data sekunder atau data tambahan.

a. Data primer, yaitu data yang berupa dokumen-dokumen HMI.

Dokumen-dokumen tersebut khususnya berupa naskah-naskah doktrin perjuangan HMI dan naskah-naskah lain yang dimiliki oleh HMI.

Naskah-naskah utama sebagai data primer pada penelitian ini, yang

²³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 7

termasuk sebagai naskah-naskah doktrin perjuangan HMI diantaranya adalah: *Pemikiran Keislaman-Keindonesiaan HMI, Tafsir Azas, Kepribadian HMI, Garis-garis Pokok Perjuangan, Nilai-nilai Dasar Perjuangan, Gambaran Insan Cita dan Tafsir Tujuan HMI, Tafsir Independensi, Memori Penjelasan tentang Pancasila sebagai Dasar Organisasi, Memori Penjelasan tentang Pancasila sebagai Azas Organisasi, Memori Penjelasan tentang Islam sebagai Azas HMI.*

- b. Data sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh penulis atau peneliti lain, baik yang merupakan anggota dan pengurus HMI maupun penulis atau peneliti lain yang bukan merupakan anggota atau pengurus HMI. Sehingga ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini, karena merupakan jenis penelitian kualitatif, maka jenis data yang digunakan akan lebih banyak menggunakan data literer. Meskipun demikian, data lapangan juga dibutuhkan dalam penelitian, terutama wawancara dengan beberapa tokoh HMI.

4. Teknik Pengumpulan data

Karena penelitian ini tergolong penelitian literer atau pustaka yang bersifat kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari naskah-naskah HMI, buku-buku yang ditulis oleh para cendekiawan atau sarjana mengenai pemikiran keislaman HMI, serta transkrip hasil

wawancara dengan beberapa tokoh HMI. Dengan demikian maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa teks, catatan transkrip, bahan-bahan dan lain sebagainya.²⁴

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menentukan metode analisis. Metode analisis yang digunakan ialah *content analysis* (analisis isi), yaitu upaya menafsirkan ide atau gagasan yang ada, kemudian ide-ide tersebut dianalisa secara mendalam dan seksama guna memperoleh nilai positif untuk menjawab masalah krusial tentang pemikiran keislaman HMI. Dengan menggunakan metode *content analysis* tersebut, maka prosedur kerja yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan karakteristik pesan, maksudnya adalah pesan dari ide pemikiran keislaman yang terdapat pada naskah atau literatur lain yang sedang diteliti. Selanjutnya, mencoba melakukan pemahaman yang mendalam apakah dari konsep tersebut berimplikasi terhadap perkembangan dinamika pemikiran keislaman.
- b. Penelitian dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan tidak saja melihat ide pemikiran keislaman HMI, tetapi juga melihat kondisi masyarakat ketika ide tersebut muncul. Oleh karena itu untuk masuk kepada pemikiran keislaman HMI, perlu bagi penulis untuk melihat

²⁴ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 132

secara kronologis munculnya ide pemikiran keislaman yang digagas oleh HMI, tentunya dengan tidak mengabaikan latar belakang sejarah dan perkembangan pemikiran keislaman HMI. Selanjutnya, setelah mengetahui inti konsep tersebut penulis melakukan penelitian lanjutan dalam rangka menjawab problem krusial pemikiran keislaman.

- c. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan sementara, karena harapan penulis penelitian ini akan ditindak lanjuti oleh peneliti lain, mengingat pemikiran keislaman HMI bukanlah pemikiran keislaman yang final dan masih sangat memungkinkan untuk HMI melahirkan ide pemikiran keislaman yang lebih baru.

Adapun pola berpikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan ialah pola berpikir induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁵ Pokok-pokok pemikiran keislaman HMI dianalisa satu per satu kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum sebagai sebuah generalisasi dari pemikiran keislaman HMI.

6. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis dimaksudkan untuk menelusuri dan mengkaji secara mendasar untuk mengungkap perkembangan dinamika pemikiran dari sudut pandang kesejarahan, yakni

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, tt), hlm. 37

dilihat dari kondisi sosial politik dan budaya pada masa itu.²⁶ Khususnya penelusuran terhadap dinamika perkembangan pemikiran keislaman HMI.

Pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran.²⁷ Lebih lanjut pendekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara lebih mendalam problem krusial tentang pemikiran keislaman, yang problem krusial tersebut pada akhirnya akan berujung pada perpecahan umat yang diawali dengan lahirnya eksklusifisme, intoleransi, diskriminasi, bahkan kekerasan sesama Muslim yang dianggap berbeda paham serta paradigm dalam Islam. Serta lebih khususnya lagi mengenai pemikiran keislaman HMI yang berada di tengah-tengah adanya perbedaan pemahaman terhadap Islam tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan hasil penelitian ini, untuk lebih memudahkan dalam membaca dan memahaminya, maka penyusunannya akan dideskripsikan menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal, penulis menyajikan halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti, akan diuraikan pembahasan penelitian, hasil penelitian, dan analisisnya yang akan disusun dalam lima bab. Pada tiap bab

²⁶ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 62.

²⁷ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 92.

didalamnya akan terdapat sub-sub bab.

Bab I berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Isi bab I ini akan memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan dan alat menganalisis hasil penelitian.

Bab II berisi tentang gambaran umum mengenai HMI, yang terdiri dari latar belakang berdirinya HMI secara ringkas, fase-fase perjuangan dan perkembangan HMI, serta corak pemikiran HMI yang meliputi substantif, proaktif, inklusif, integratif, modernis, dan ilmiah. Pembahasan pada Bab II ini merupakan titik berangkat dalam rangka menemukan latar belakang serta kiprah-kiprah pemikiran keislaman HMI berikut dengan perjuangannya sebagai implementasi.

Bab III berisi tentang hasil penelitian beserta analisis mengenai pemikiran keislaman HMI yang akan disajikan dalam beberapa sub bab diantaranya: Naskah-naskah Doktrin Perjuangan HMI (yang akan dibagi lagi dalam 10 bagian), Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI (yang akan dibagi lagi dalam 3 bagian), dan Esensi Ajaran Islam dalam Pandangan HMI (yang akan dibagi lagi dalam 4 bagian pokok). Pemaparan pada bab II ini akan mengatarkan kepada penjelasan atas inti pemikiran keislaman HMI, yang tentu saja, di perjalanannya selalu mengalami dinamisasi dan kontekstualisasi pada wilayah implementasi.

Bab IV berisi tentang kritik terhadap pemikiran keislaman HMI, yang

merupakan hasil analisis peneliti terhadap beberapa kelemahan yang terdapat pada pemikiran keislaman HMI, terutama pemikiran keislaman HMI yang berada dalam konteks sekarang. Pembahasan pada bab IV akan diletakkan sebagai pembahasan khusus dalam rangka membangun sebuah ruang kesempatan baru bagi adanya peluang dan potensi pemikiran keislaman HMI yang lebih segar dan kontekstual. Hal ini mengingat bahwa proses pencarian kebenaran harus senantiasa dilakukan, dengan tetap menjaga jarak dari adanya klaim terhadap kebenaran yang dianggap telah final.

Bab V berisi penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian yang dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian penelitian terhadap beberapa naskah-naskah doktrin perjuangan HMI, juga beberapa literatur lain yang berisi kajian tentang HMI dan sejarah perkembangan serta pemikirannya, maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pemikiran keislaman HMI terdiri dari beberapa hal yang ternyata tidak dapat dilepaskan dari alasan utama didirikannya HMI, keterlibatan HMI dalam dinamika keummatan dan kebangsaan di Indonesia, serta perubahan dan perkembangan yang terjadi hampir pada semua aspek di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Komitmen keislaman dan keindonesiaan HMI yang merupakan salah satu alasan didirikannya HMI, menjadi salah satu latar belakang dari pemikiran keislaman HMI, dimana HMI mencoba untuk menterjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan yang ada baik dalam bentuk pemikiran maupun perjuangan secara nyata. Selain itu, keterlibatan HMI dalam dinamika kebangsaan dan keummatan di Indonesia, yang sejak kemerdekaan hingga beberapa kali mengalami masa transisi, telah menuntut HMI untuk melahirkan gagasan-gagasan baru dalam peran sertanya untuk menjawab setiap persoalan dalam dinamika yang terjadi.

Gagasan-gagasan baru tersebut, yang kemudian terformulasikan sebagai pemikiran keislaman HMI, yang juga merupakan corak khas pemikiran keislaman-keindonesiaan HMI, tidak lain adalah perwujudan dari upaya HMI dalam mengobjektifikasikan Islam. Objktifikasi yang memiliki makna pbumian secara objektif nilai-nilai Islam ke dalam realitas sosial, telah menjadi tuntutan bagi HMI untuk selalu menggali dan menterjemahkan Islam sehingga nilai-nilai Islam dapat dipahami secara lebih mudah berikut penerapannya. Dalam hal itulah HMI dapat dikatakan telah berhasil melahirkan pemikiran-pemikiran keislaman yang tidak kaku dan eksklusif. Selanjutnya, perubahan dan perkembangan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, menjadikan HMI untuk selalu bersikap terbuka dan dinamis dalam berusaha mengkontekstualisasikan ide-ide atau nilai-nilai-nilai Islam sehingga tetap relevan dan mampu menjawab setiap gejala maupun tuntutan perubahan yang ada. Pada konteks itulah, HMI kemudian dapat selalu melahirkan gagasa-gagasan baru tentang pemikiran keislaman.

2. Pemikiran keislaman HMI dapat dikategorikan sebagai pemikiran keislaman yang bercorak substantif, proaktif, inklusif, integratif, modernis, dan ilmiah. Corak pemikiran keislaman yang dimiliki oleh HMI tersebut pada dasarnya bertolak dari pandangan HMI terhadap Islam yang secara esensial memuat prinsip-prinsip atau ajaran-ajaran pokok yang berupa tauhid, kemanusiaan, dan keadilan. Dengan selalu bertolak dari tauhid, maka akan melahirkan sifat ikhlas, dan dengan keikhlasan maka akan lahir

kemerdekaan. Sebab ikhlas (limardhatillah), adalah tidak adanya kepentingan apapun dalam hal apapun kecuali hanya mengabdikan kepada Allah SWT. Dengan prinsip yang demikian maka HMI dapat secara bebas untuk bersikap kritis terhadap apapun atau siapapun selama itu adalah demi kebenaran. Tauhid yang dimaknai sebagai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, juga yang sekaligus dimaknai sebagai menjalankan segala komitmen atau konsekuensi atas ketundukan hanya kepada Allah SWT, maka akan memancarkan sifat-sifat ketuhanan dalam diri manusia. HMI berpandangan bahwa dalam hubungan secara horizontal, sebagai manusia dan terhadap semua manusia serta makhluk yang lain, manusia harus mampu menjadi wakil Tuhan di bumi dalam rangka merealisasikan prinsip *rahmatan lil alamin*. Setelah tauhid, kemanusiaan dan keadilan adalah prinsip utama yang harus dipegang dan dijalankan dengan sebenar-benarnya. Kemanusiaan tanpa adanya keadilan hanya akan menjadikan manusia selalu berada jauh dari kemanusiaannya, terindas dan merugikan. Oleh karena itu, keadilan harus selalu ditegakkan.

3. Kelemahan atau kekurangan HMI dalam hal pemikiran keislamannya sangat terlihat pada masa sekarang, dimana HMI tidak mampu lagi melahirkan gagasan-gagasan baru untuk dapat menjembatani masyarakat dalam menyerap kandungan nilai-nilai Islam yang masih harus digali secara terus menerus. Keengganan HMI dalam melihat, menggali, dan mengolah serta mengembangkan khasanah keislaman yang ada, telah menjadikan HMI semakin mundur dikarenakan tidak adanya ide-ide baru

sebagai jawaban bagi tantangan zaman. Sedangkan kelemahan HMI pada masa sebelumnya adalah ketidakmampuannya dalam mempersiapkan antisipasi bagi kemerosotan intelektual generasi sesudahnya. Kemungkinan yang dapat dijadikan alasan adalah generasi HMI pada masa dulu, karena keasikannya dalam menghadapi dinamika yang sangat tajam, sehingga melupakan bahwa HMI pun pada masa yang akan datang akan mengalami perubahan dengan tiga kemungkinan, maju, stagnan, atau bahkan mundur. Dan hal tersebut, kurang diantisipasi.

B. Saran-saran

1. Pemikiran keislaman HMI merupakan khasanah yang dimiliki oleh umat Islam di Indonesia dan bangsa Indonesia secara umum. Dalam menghadapi keniscayaan perubahan dan perkembangan masyarakat dengan berbagai dinamikanya, maka pemikiran keislaman HMI harus mampu tampil sebagai lokomotif perubahan itu sendiri. Oleh karena itu, diharapkan bagi HMI sendiri supaya selalu senantiasa mengasah dan mengembangkan pemikiran keislamannya melalui penyerapan khasanah-khasanah Islam yang ada sebagai sumbernya.
2. Perlu adanya penelitian-penelitian yang serupa tentang pemikiran HMI, yang sebaiknya lebih banyak dilakukan oleh kalangan HMI itu sendiri (seluruh kader, pengurus dan anggota). Hal ini dalam rangka selain untuk merefleksikan, mengevaluasi dan memproyeksikan bentuk pemikiran ke depan bagi HMI, juga sebagai upaya bagi HMI untuk dapat lebih memahami eksistensi dirinya secara lebih mendalam. Dengan memahami

keberadaan dirinya sendiri secara lebih mendalam, maka HMI akan mampu lebih mengenal dan mengetahui kelemahan serta kelebihan yang dimilikinya secara objektif guna langkah ke depan yang akan ditempuh.

3. Sebagai media atau ruang dokumentasi khasanah pemikiran HMI, HMI sendiri harus memiliki perpustakaan yang berisikan seluruh buku atau literatur lainnya yang berkaitan dengan HMI yang selama ini belum dimilikinya. Selain itu, tradisi kajian atau diskusi harus dihidupkan kembali di HMI. Tradisi kajian atau diskusi yang dimaksud bukan sekedar sebagai formalitas pelaksanaan program kerja, namun yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan HMI dan masyarakat, serta menyentuh akar persoalan dari tema kajian tersebut. Tradisi kajian tersebut juga, sebaiknya melibatkan kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi yang lain, sehingga tidak hanya terdiri dari satu warna saja

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamiin. Sujud syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Tanpa petunjuk dan hidayahnya maka penelitian ini tidak akan pernah dapat terlaksana. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah mengajarkan kepada umat manusia dengan beliau sendiri sebagai teladan mengenai bagaimana seharusnya manusia hidup secara benar, tentang bagaimana beriman, berilmu, dan beramal dengan baik, lurus, dan benar.

Terimakasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas turut membantu dalam proses penelitian dan penyusunan

skripsi ini. melalui berbagai kontribusi yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara sengaja maupun tidak disengaja, tentu tanpa adanya bantuan dari semua pihak, proses ini tidak akan dapat berjalan seperti yang penulis harapkan. Kepada semua pihak, semoga dengan segala kebesaran dan kemurahannya, Allah SWT memberikan imbalan yang sepantasnya.

Tiada gading yang tak retak, maka kritik dan saran dari semua pihak kepada penulis, khususnya kepada skripsi ini tentu sangat diharapkan sebagai lentera bagi perjalanan pada proses berikutnya.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sekalipun begitu kecil.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Asvi Warman. *Pelurusan Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007.
- Ali, A. Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970.
- _____. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, 1991.
- Ali, Fachry dan Bahtiar Effendy. *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*. Bandung: Mizan, 1986.
- Althusser, Louis. *Tentang Ideologi: Marxisme Strukturalis, Psikoanalisis, Cultural Studies*. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Kritik atas Faham dan Gerakan Pembaharuan Drs. Nurcholis Madjid*. Bandung: Bulan Sabit, 1973.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Barton, Greg. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholis Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid 1968-1980*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Billah, MM. "Azas Gerakan". Makalah pada *Debt Campaign Training II* yang diselenggarakan oleh kerja sama antara INFID Jakarta, YBKS Surakarta, dan Gerah Jabar pada tanggal 4-9 Maret 2002 di Hotel & Restaurant Mega, Jl. Proklamasi 40 Jakarta. Pokok pikiran ini diberikan sebagai bahan bacaan peserta Pelatihan *Key Figures*

PusHAM UII yang diselenggarakan di Tawangmangu, Solo pada tanggal 3-6 Agustus 2009.

Effendi, Djohan dan Ismed Natsir (eds.). *Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib*. Jakarta: LP3ES, 2003.

Fakih, Dr. Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: INSIST Press, 2002.

Fauzi HA, Muchriji dan Ade Komaruddin Mochamad (ed.). *HMI Menjawab Tantangan Zaman*. Jakarta: Penerbit P.T. Gunung Kelabu, 1990.

Gafar, Afan. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Gaus AF, Ahmad. *Api Islam Nurcholis Madjid: Jalan Hidup Seorang Visioner*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2010.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, tt.

Hamdani, Wahyu dan Zamaahsari A. Ramzah (ed.). *Menemukan Kembali Himpunan Mahasiswa Islam*. Jakarta: Penerbit AdaIde, 2008.

Hikam, Muhammad A.S. *Islam, Demokratisasi dan Pemberdayaan Civil Society*. Jakarta: Erlangga, 2000.

Hisyam, Muhammad (pen.). *Krisis Masa Kini dan Orde Baru*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1989.

- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Kurzman, Charles (ed.). *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*. Jakarta: Paramadina, 2003.
- Latif, Yudi. *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20*. Bandung: Mizan, 2005.
- Luth, Dr. Thohir. M. Natsir: *Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Madjid, Nurcholis. *Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- _____. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 2003.
- Marx, Karl. *Capital*. Vols. 1. New York: International Publisher Co, 1978.
- Parsons, Talcot. *The Social System*. Glencoe: The Free Press, 1951.
- PB HMI. *Hasil-hasil Kongres XI HMI*. Jakarta: PB HMI, 1974.
- _____. *Nilai-nilai Dasar Perjuangan*. Jakarta: PB HMI, 1971.
- Rachman, Budhy Munawar. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Rahardjo, M. Dawam. *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1999.
- _____. *Islam dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.

Ranuwiharjo, A. Dahlan. *Menuju Pejuang Paripurna*. Ternate: KAHMI Ternate, 2000.

Rasyidi, H. M. *Koreksi terhadap Drs. Nurcholis Madjid tentang Sekulerisasi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972.

Razak, Drs. Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Alma'arif, 1971.

Sitompul, Prof. Dr. H. Agussalim. *Menyatu dengan Umat, Menyatu dengan Bangsa: Pemikiran Keislaman-Keindonesiaan HMI (1947-1997)*. Jakarta: CV Misaka Galiza, 2002.

_____. *Pemikiran HMI dan Relevansinya dengan Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Misaka Galiza, 2008.

_____. *Sejarah Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam (1947-1975)*. Jakarta: CV Misaka Galiza, 1976.

_____. *HMI Mengayuh diantara Cita dan Kritik*. Jakarta: Misaka Galiza, 2008.

Soedjono, Imam. *Yang Berlawanan: Membongkar Tabir Pemalsuan Sejarah PKI*. Yogyakarta: Resist Book, 2006.

Soemarjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981.

_____. (ed.). *Kisah Perjuangan Reformasi*. Jakarta: Sinar Harapan, 1999.

_____. (ed.). *Menuju Tata Indonesia Baru*, Jakarta: Gramedia, 2000.

Solichin. *HMI Candradimuka Mahasiswa*. Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation, 2010.

Sugiono, Muhadi. *Kritik Antonio Gramsci terhadap Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Sulastomo. *Hari-hari yang Panjang: Transisi Orde Lama ke Orde Baru*. Jakarta:

Penerbit Kompas, 2008.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2004.

Tandjung, Akbar. *The Golkar Way: Survival Partai Golkar di Tengah Turbulensi*

Politik Era Transisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Tanja, Victor Immanuel. *Himpunan Mahasiswa Islam: Sejarah dan*

Kedudukannya di Tengah Gerakan-gerakan Muslim Pembaharu di

Indonesia. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1982.

Tarigan, Azhari Akmal. *Islam Mazhab HMI: Tafsir Tema Besar Nilai Dasar*

Perjuangan (NDP). Jakarta: Kultura, 2007.

